

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, hasil temuan dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian, antara lain :

1. Pembelajaran metode inkuiri terbimbing pada pokok bahasan proses litosfer dan atmosfer bumi memberikan peningkatan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan metode ceramah.
2. Pemahaman konsep tertinggi dalam pembelajaran metode inkuiri terbimbing terjadi pada sub pokok bahasan proses pemanasan global oleh kelompok siswa kemampuan tinggi. Sedangkan pemahaman konsep terendah terjadi pada proses pelapukan di kulit bumi oleh kelompok siswa kemampuan rendah.
3. Pembelajaran metode inkuiri terbimbing memberi peningkatan keterampilan berpikir kritis lebih tinggi dibandingkan metode ceramah.
4. Peningkatan penguasaan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran model inkuiri terbimbing dari terbesar ke terkecil berturut-turut adalah (1) membuat definisi dan mempertimbangkan definisi, (2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, (3) mengidentifikasi hal-hal relevan dan (4) menyimpulkan.
5. Pembelajaran model inkuiri terbimbing ditanggapi sangat baik oleh siswa dan pengajar.
6. Kesulitan pengajar dalam menerapkan model inkuiri terbimbing adalah mengukur pemahaman konsep siswa secara keseluruhan pada saat pembelajaran berlangsung, memperoleh referensi tentang materi subjek yang hendak diajarkan dan sumber informasi lain, menghadapi siswa dengan kemampuan yang kurang dan mengatur waktu sesuai tahap-tahapan pembelajaran.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Lembar Kerja Siswa, khususnya untuk proses pelapukan di kulit bumi, tidak dapat mengungkap dan mengembangkan konsep-konsep yang terkandung didalamnya. Dampaknya, perolehan N-Gain siswa kelas eksperimen tidak jauh berbeda dengan kelas kontrol.
2. Pemberian item soal yang sama pada soal pretes dan postes. Kondisi ini memungkinkan siswa mengetahui tipe soal dan jawaban ketika menghadapi postes.
3. Alokasi waktu yang terbatas masing-masing 2 jam pelajaran setiap pertemuan sehingga pembelajaran sub pokok bahasan tertentu berlangsung terburu-buru dan kualitasnya kurang optimal.
4. Guru yang mengajar di kelas bukan pembuat rencana pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran kurang sempurna.
5. Distribusi soal untuk sub-sub konsep dan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis tidak seimbang (proporsional) sehingga berdampak pada kualitas kesimpulan penelitian.
6. Kemurnian nilai IPA untuk pengelompokkan kemampuan siswa dipertanyakan. Mata pelajaran IPA termasuk dalam kelompok ujian akhir sekolah, bukan ujian nasional. Kondisi ini meragukan kualitas siswa, tiap kelompok kemampuan mengikuti pelajaran.

## **C. Saran**

Berdasarkan evaluasi kegiatan selama melaksanakan penelitian, berikut ini dikemukakan beberapa saran antara lain :

1. LKS sebagai sarana utama dalam pembelajaran harus berisikan tentang kegiatan dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada konsep-konsep yang harus dikuasai siswa.
2. Soal untuk mengukur kemampuan siswa, sebelum dan setelah pembelajaran agar dibedakan namun masih menguji konsep yang sama.

3. Masalah keterbatasan waktu pembelajaran diatasi dengan melakukan kegiatan eksperimen di luar jadwal belajar formal sehingga kegiatan diskusi dapat berlangsung secara optimal.
4. Sebaran soal tes untuk menguji sub-sub pokok bahasan dan indikator-indikator keterampilan berpikir kritis harus proporsional
5. Rutinitas pembelajaran metode ceramah sehari-hari di kelas, hendaknya diselingi dengan metode inkuiri terbimbing.



